

**KAJIAN KARAKTERISTIK KORIDOR JALAN
LETJEND. SUKOWATI SEBAGAI PENUNJANG AKTIVITAS
PERDAGANGAN PUSAT KOTA SALATIGA**

TUGAS AKHIR

Oleh :

CHAROLINE FERRA MUSTIKA PUTRI

L2D 605 186



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2009**

ABSTRAK

Kota terbentuk dari kawasan permukiman yang kemudian berkembang menjadi fungsi lain yaitu sebagai pusat kegiatan, pelayanan, dan penunjang aktivitas yang ada di wilayah sekitarnya (Soefaat dalam Kamus Tata Ruang 1997:52). Seiring dengan perkembangannya, kota menjadi wadah aktivitas perdagangan, jasa, permukiman, serta pergerakan yang dilakukan masyarakat. Kawasan di sekitar pusat kota berkembang sebagai kawasan penunjang aktivitas pusat kota. Hal ini ditandai dengan bergesernya fungsi permukiman di sekitarnya menjadi kawasan perdagangan dan jasa (komersial) sebagai suatu akibat dari pertumbuhan aktivitas di pusat kota, sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik kota terbentuk dari karakteristik suatu fungsi ruang perkotaan maupun aktivitas masyarakat yang dominan serta fungsi pusat kotanya. Pusat kota merupakan kawasan yang memiliki pergerakan dan aktivitas tertinggi di suatu kota. Menurut Bourne, 1982 pusat kota adalah inti dari suatu kota yang pada awalnya merupakan kawasan permukiman, yang kemudian berkembang menjadi pusat perkantoran, pusat komersial dan pusat komunikasi yang disebut CBD (Central Business District).

Kota Salatiga satu kota yang memiliki pusat kota dengan fungsi utama sebagai kawasan komersial sebagai pendukung aktivitas perdagangan. Kawasan tersebut berada di sepanjang Jalan Jend Sudirman. Lambat laun, kawasan disekitarnya tumbuh dan berkembang menjadi suatu kawasan yang menunjang aktivitas di pusat kota. Salah satunya dapat dilihat di sepanjang Koridor Jalan Letjend Sukowati. Koridor jalan ini berfungsi sebagai kawasan perdagangan yang menjadi penunjang aktivitas perdagangan di pusat Kota Salatiga. Perdagangan di kawasan didominasi oleh perdagangan pusat oleh-oleh Khas Salatiga, seperti enthing-enthing gepuk, lidah asap, keripik paru dan lain-lain. Kawasan perdagangan Jalan Letjend Sukowati berada pada lokasi yang strategis karena merupakan perpotongan antara pusat kota yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman dan Alun-Alun Kota Salatiga. Seiring berkembangnya jaman tentunya mempengaruhi kondisi fisik maupun nonfisik di Jalan Letjend Sukowati dan sekitarnya yang terpengaruh oleh tumbuh dan berkembangnya aktivitas perdagangan di pusat kota. Hal ini tentunya akan mempengaruhi pola dan struktur ruang, fungsi bangunan, kondisi sarana prasarana penunjang aktivitas perdagangan dan lain-lain. Berdasarkan fenomena tersebut di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian bagaimana karakteristik koridor Jalan Letjend Sukowati sebagai penunjang aktivitas perdagangan pusat kota.

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji karakteristik koridor Jalan Letjend Sukowati sebagai penunjang aktivitas perdagangan di pusat kota sehingga didapat arahan pengembangan kawasan yang sesuai dengan karakteristik koridor Jalan Letjend Sukowati. Analisis yang telah dilakukan adalah analisis aktivitas perdagangan di pusat Kota Salatiga dengan output keterkaitan lokasi dan aktivitas pusat kota dengan Koridor Jalan Letjend Sukowati yaitu dipengaruhi oleh aktivitas perdagangan; analisis karakteristik baik fisik koridor jalan dengan pendekatan elemen perancangan kota, figure ground, place dan linkage system didapatkan pola serta struktur kawasan, yang cenderung dinamis serta efektif. Hal ini tentunya mendukung aktivitas dan pergerakan di kawasan yang cukup tinggi. Analisis nonfisik didapatkan output karakteristik aktivitas yang menunjang aktivitas di pusat kota seperti aktivitas perdagangan dan jasa serta perkantoran, selain itu aktivitas kawasan yang dikembangkan dan memiliki kekhasan serta karakteristik dapat terlihat pada kawasan pusat oleh-oleh. Analisis karakteristik Koridor Jalan Letjend Sukowati sebagai penunjang aktivitas perdagangan pusat kota meliputi jenis aktivitas-aktivitas yang mendukung aktivitas perdagangan serta ketersediaan dan karakteristik sarana dan prasarana penunjang aktivitas perdagangan.

Pengembangan guna lahan diarahkan kepada aktivitas perdagangan khususnya aktivitas perdagangan oleh-oleh khas, selain itu ditekankan pada penyediaan dan penataan sarana maupun prasarana penunjang aktivitas di Koridor Jalan Letjend Sukowati seperti strategi dalam penataan pola parkir on street, penataan PKL di jalur pejalan kaki, penyediaan dan penataan street furniture. Adapun rekomendasi dalam hal ini pemerintah memiliki kekuasaan tertinggi dalam membuat suatu regulasi yang berkaitan dengan hajat hidup orang banyak yaitu merumuskan kebijakan mengenai batasan aktivitas dan arahan pengembangan pada koridor jalan khususnya yang dapat menunjang aktivitas perdagangan di pusat Kota Salatiga yaitu antara lain; berpotensi sebagai pusat oleh-oleh dan penataan PKL sebagai aktivitas pendukung, serta sarana prasarana penunjang aktivitas di kawasan lainnya.

Keywords : aktivitas perdagangan, koridor jalan, pusat kota

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.2.1 Fisik	3
1.2.2 Nonfisik	4
1.3 Tujuan dan sasaran.....	4
1.3.1 Tujuan	4
1.3.2 Sasaran	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup	6
1.5.1 Ruang Lingkup Materi	6
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah.....	7
1.6 Keaslian Penelitian.....	8
1.7 Posisi Penelitian.....	10
1.8 Kerangka Pikir	12
1.9 Metode Penelitian	13
1.9.1 Pendekatann Studi.....	13
1.9.2 Kebutuhan Data	13
1.9.3 Teknik Pengumpulan Data.....	13
1.9.4 Teknik Pengambilan Sampel	16
1.9.5 Teknik Pengolahan Data	18
1.9.6 Teknik Analisis Data	20
1.10 Sistematika Penulisan	22

**BAB II KAJIAN LITERATUR KARAKTERISTIK KORIDOR JALAN SEBAGAI
PENUNJANG AKTIVITAS PERDAGANGAN PUSAT KOTA..... 24**

2.1	Pusat Kota	24
2.1.1	Pengertian Kota.....	24
2.1.2	Pengertian Pusat Kota.....	24
2.1.3	Aktivitas dalam perkembangan Perkotaan.....	25
2.1.4	Kondisi Fisik Perkotaan.....	25
2.2	Kawasan Perdagangan	26
2.2.1	Kriteria kawasan perdagangan	26
2.2.2	Koridor jalan sebagai Kawasan perdagangan	27
2.3	Kajian karakteristik fisik dan nonfisik kawasan perdagangan	28
2.3.1	Karakteristik fisik kawasan.....	28
2.3.2	Karakteristik non fisik dengan pendekatan aktivitas perdagangan	36
2.4	Sintesa Literatur.....	41

**BAB III GAMBARAN UMUM KORIDOR JALAN LETJEND SUKOWATI KOTA
SALATIGA..... 44**

3.1	Arah dan Kebijakan Pengembangan Kawasan Perdagangan	44
3.1.1	Kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Salatiga.....	44
3.1.2	Fungsi dan Peran Jl Letjend Sukowati (BWK I).....	44
3.2	Tinjauan Jalan Letjend Sukowati Sebagai penunjang aktivitas perdagangan Pusat Kota Salatiga.....	45
3.2.1	Kondisi fisik Kota Salatiga	45
3.2.2	Letak Koridor Jalan Letjend Sukowati	46
3.2.3	Kondisi Eksisting Koridor Jalan Letjend Sukowati.....	46
3.2.4	Kondisi fisik bangunan	51
3.2.5	Kondisi nonfisik.....	55

**BAB IV ANALISIS KARAKTERISTIK KORIDOR JALAN LETJEND SUKOWATI
SEBAGAI PENUNJANG AKTIVITAS PERDAGANGAN 58**

4.1	Analisis aktivitas perdagangan pusat Kota Salatiga	58
4.2	Identifikasi dan analisis karakteristik fisik Jalan Letjend Sukowati	61
4.2.1	Penggunaan lahan Jalan Letjend Sukowati dan sekitarnya.....	61
4.2.2	Struktur ruang Jalan Letjend Sukowati dan sekitarnya	63
4.2.3	Kondisi fisik bangunan Jalan Letjend Sukowati dan sekitarnya	68

4.2.4	Karakteristik berdasarkan elemen perancangan kota.....	72
4.3	Identifikasi dan analisis karakteristik nonfisik Jalan Letjend Sukowati.....	84
4.3.1	Analisis karakteristik aktivitas kawasan	84
4.3.2	Analisis karakteristik pelaku aktivitas	86
4.4	Analisis karakteristik Jalan Letjend Sukowati sebagai penunjang aktivitas perdagangan pusat Kota Salatiga.....	88
4.4.1	Analisis karakteristik aktivitas sebagai penunjang aktivitas perdagangan Pusat Kota Salatiga.....	89
4.4.2	Analisis karaktersitik dan ketersediaan sarana prasarana penunjang aktivitas perdagangan pusat kota	92
BAB V PENUTUP		109
5.1	Temuan Studi dan Kesimpulan.....	109
5.3	Rekomendasi	112

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota adalah permukiman; penduduk relatif besar; luas area terbatas; pada umumnya bersifat nonagraris; kepadatan penduduk relatif tinggi; tempat sekelompok orang-orang dengan jumlah tertentu dan bertempat tinggal bersama di suatu wilayah geografis tertentu, cenderung berpola hubungan rasional, ekonomis dan individualis (Soefaat, 1997 : 52) selain itu pemahaman arti kota dapat meliputi dua aspek. Aspek yang pertama adalah aspek fisik sebagai wujud ruang dengan elemen-elemennya dan yang kedua adalah aspek manusia sebagai subjek pembangunan dan pengguna ruang kota. Kota terbentuk dari kawasan permukiman yang kemudian berkembang menjadi fungsi lain yaitu sebagai pusat kegiatan, pelayanan, dan penunjang aktivitas yang ada di wilayah sekitarnya. Seiring dengan perkembangannya, kota menjadi wadah aktivitas perdagangan, jasa, permukiman, perkantoran serta pergerakan yang dilakukan masyarakat. Ditinjau dari kehidupan kotanya, sebenarnya setiap kota merupakan pusat perdagangan, namun demikian, tidaklah semua kota selalu ditandai atau diwarnai oleh kegiatan perdagangan semata. Kawasan di sekitar pusat kota berkembang sebagai kawasan penunjang aktivitas pusat kota. Hal ini ditandai dengan bergesernya fungsi permukiman di sekitarnya menjadi suatu kawasan perdagangan maupun jasa sebagai suatu akibat dari pertumbuhan aktivitas-aktivitas di pusat kota sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik kota terbentuk dari karakteristik kawasan perkotaan, aktivitas masyarakat yang dominan serta fungsi pusat kotanya.

Pusat kota merupakan kawasan yang memiliki pergerakan dan aktivitas tertinggi di suatu kota. Menurut Bourne, 1982 pusat kota adalah inti dari suatu kota yang pada awalnya merupakan kawasan permukiman, yang kemudian berkembang menjadi pusat perkantoran, pusat komersial dan pusat komunikasi yang disebut CBD (*Central Business District*). Pusat kota biasanya berfungsi sebagai pusat perdagangan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sedangkan menurut Soefaat dalam Kamus Tata Ruang 1997 kawasan perdagangan biasa disebut dengan CBD (*center business district*) yang berarti tempat pusat kegiatan perniagaan di kota : letak tidak selalu di tengah-tengah dan mempunyai pengaruh besar terhadap kegiatan ekonomi kota. Tumbuh kembangnya suatu pusat kota tentunya mempengaruhi kawasan sekitarnya. Kawasan tersebut berubah fungsi menjadi kawasan pendukung aktivitas di pusat kota.

Kota Salatiga merupakan salah satu kota yang memiliki fungsi pusat kota sebagai pusat pelayanan bagi wilayahnya maupun wilayah sekitarnya. Pusat kota tumbuh sebagai pusat perdagangan dan jasa (RDTRK BWK I Kota Salatiga 2005-2015). Penetapan pusat kota sebagai

salah satu pusat perdagangan tidak lepas dari bagian sejarah Kota Salatiga yang dulu dibangun Belanda sebagai tempat peristirahatan. Letaknya yang strategis yaitu berada di Jalur Semarang-Mataram-Kasunanan mempengaruhi fungsi aktivitasnya. Fungsi kota yang semula merupakan kawasan peristirahatan berubah menjadi kawasan perdagangan dan jasa sebagai penunjang aktivitas peristirahatan atau aktivitas singgah (www.salatiga.go.id). Bergesernya fungsi kawasan tersebut mempengaruhi masyarakat pendatang yang memiliki kemampuan dibidang perdagangan. Masyarakat pendatang tersebut datang dari komunitas Arab Melayu, Cina dan daerah lainnya yang bermukim di kawasan dengan masing-masing karakteristik. Hal ini dapat dilihat pada kawasan yang berada di sekitar alun-alun Kota dan Pusat Kota Salatiga yang terletak di sepanjang Jalan Jend. Sudirman. Jika dilihat dari lokasinya, kawasan tersebut merupakan kawasan perdagangan pendukung pusat aktivitas kota yaitu di Koridor Jalan Letjend. Sukowati, selain itu secara aktivitas, Koridor Jalan Letjend. Sukowati merupakan kawasan perdagangan terutama sebagai Pusat Penjualan Oleh-Oleh Khas Salatiga semacam *enthing-enthing* gepuk, lidah asap, keripik paru, abon sapi dan lain-lain, secara fisik koridor jalan ini juga merupakan suatu kawasan perdagangan dengan jenis bangunan pertokoan dan ruko, seperti yang telah dibahas oleh Sunyoto 2006 : 39 bahwa karakteristik ruko-ruko secara prinsip berfungsi sebagai ruang ekonomi dan secara sosial merupakan ruang yang digunakan untuk tempat bermukim. Tingginya nilai lahan kawasan yang menjadi komersial di kawasan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat. Hal ini terbukti sebagian besar masyarakat yang bertempat tinggal di sepanjang koridor tersebut memanfaatkan bangunan rumahnya sebagai ruang usaha.

Keberadaan Jalan Letjend. Sukowati yang strategis, potensial sebagai wadah aktivitas perdagangan serta tingginya pergerakan dan aktivitas yang dipengaruhi oleh keberadaan pusat Kota Salatiga yang berfungsi sebagai pusat aktivitas perdagangan, tentunya tidak luput dari munculnya beberapa permasalahan. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain: menurunnya visual dan kualitas fisik kawasan terutama bangunan yang berada di sekitar jalan tersebut dapat dilihat banyaknya bangunan yang kurang terawat sehingga tampak kumuh; menurunnya fungsi ruang publik dapat dilihat dari diaksesnya sebagian jalur pejalan kaki oleh PKL dan parkir; belum meratanya persebaran sarana dan prasarana penunjang aktivitas perdagangan dapat dilihat dari beberapa bagian jalan yang belum terdapat jalur pejalan kaki, *signage*; pergerakan yang tinggi, belum adanya penataan mengenai ruang parkir sehingga memungkinkan adanya kemacetan di beberapa sudut jalan. Kajian karakteristik baik fisik maupun nonfisik akan mengurai potensi dan permasalahan sehingga nantinya didapatkan Kajian Karakteristik Koridor Jalan Letjend Sukowati Sebagai Penunjang Aktivitas Perdagangan Pusat Kota Salatiga. Hal ini dapat dijadikan masukan dan nantinya ditujukan untuk mendapatkan suatu arahan pengembangan dan pengoptimalan potensi

kawasan baik secara fisik maupun nonfisik, meminimalkan permasalahan dan mengurangi dampak yang sekiranya dapat ditimbulkan.

1.2 Rumusan Masalah

Pusat kota merupakan pusat aktivitas dan pelayanan masyarakat di suatu kota. *Image* pusat kota biasanya mengarah pada aktivitas perdagangan, jasa dan perkantoran atau segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas komersial. Hal ini tentunya akan mempengaruhi kawasan sekitarnya yang berfungsi sebagai pendukung aktivitas di pusat kota baik meliputi permukiman kota, penyedia jasa maupun penunjang aktivitas utama di pusat kota tersebut. Koridor Jalan Letjend. Sukowati merupakan salah satunya, kawasan tersebut identik dengan aktivitas perdagangan dimana menjadi salah satu kawasan penunjang aktivitas di Pusat Kota Salatiga yang sekarang terpusat di Jalan Jend. Sudirman. Seiring dengan bertambahnya waktu, kawasan tersebut berkembang menjadi kawasan campuran yaitu berawal dari kawasan permukiman, berkembang menjadi kawasan perdagangan dan jasa, perkantoran serta kawasan budaya. Banyaknya aktivitas serta merupakan kawasan campuran maka hal ini tentunya menghadirkan berbagai permasalahan.

1.2.1 Fisik

Adapun potensi dan permasalahan secara fisik yang ada di koridor Jalan Letjend. Sukowati antara lain :

- Koridor Jalan Letjend. Sukowati adalah salah satu jalan utama di Kota Salatiga yang berfungsi sebagai suatu kawasan penunjang aktivitas di pusat kota, karena letaknya yang strategis berada pada poros pusat kota serta alun-alun kota secara tidak langsung akan mempengaruhi fungsi dan aktivitas di kawasan.
- Penurunan fungsi ruang publik di sepanjang Koridor Jalan Letjend. Sukowati seperti penggunaan lahan jalur pejalan kaki sebagai lokasi pedagang kaki lima dan lahan parkir. Hal ini tentunya mengganggu kenyamanan pejalan kaki, dan menurunkan nilai estetika kawasan.
- Sebagian besar lahan di kawasan merupakan lahan terbangun yaitu sebagai fungsi perdagangan, jasa, perkantoran dan permukiman. Lokasi yang strategis serta fungsinya sebagai kawasan perdagangan mempengaruhi pemanfaatan lahan oleh masyarakat. Lahan dimanfaatkan seefektif mungkin untuk kegiatan komersial yang menguntungkan. Hal ini dapat dilihat bahwa minimnya lahan nonterbangun sebagai ruang terbuka terutama ruang terbuka hijau sebagai penyeimbang kawasan serta ruang publik bagi pengunjung maupun masyarakat sekitarnya.
- Kurang meratanya ketersediaan sarana prasarana pendukung aktivitas perdagangan di kawasan; Kurang meratanya persebaran vegetasi sebagai ruang terbuka hijau sehingga kawasan tersebut cenderung panas serta minim estetis yang dapat timbul dari penataan dari

vegetasi dan belum tersedianya *street furniture*, jalur pejalan kaki yang kurang nyaman, belum adanya penandaan atau *signage* penunjuk lokasi dan lain-lain.

- Kurang terawatnya sebagian besar bangunan pertokoan sehingga terlihat kumuh dan merusak nilai estetika kawasan.

1.2.2 Non fisik

Potensi dan permasalahan yang ada di koridor Jalan Letjend. Sukowati secara nonfisik antara lain :

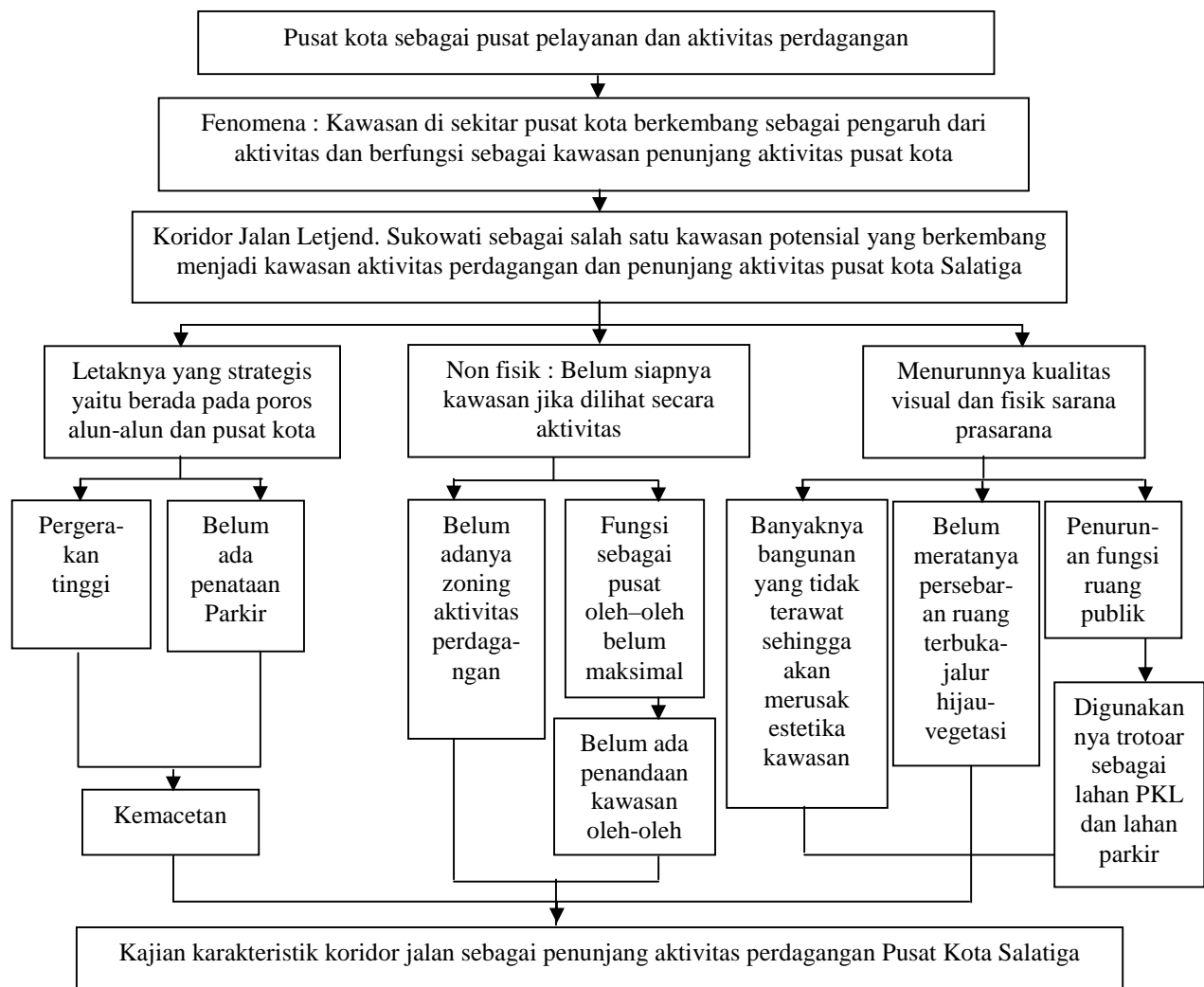
- Karena Jalan Letjend Sukowati merupakan salah satu jalan yang strategis, maka mempengaruhi pergerakan yang datang maupun keluar kawasan. Pola parkir yang belum tertata maka akan mendatangkan kemacetan terutama pada jam-jam sibuk.
- Fungsi kawasan sebagai salah satu wadah dari aktivitas perdagangan terutama sebagai pusat oleh-oleh belum maksimal. Selain itu aktivitas nonformal seperti pedagang kaki lima belum terwadahi dengan baik sehingga mereka menggunakan lahan ruang publik untuk berdagang.
- Belum adanya zoning aktivitas kawasan yang mengarah pada peningkatan aktivitas perdagangan dan jasa (komersial) namun tetap memperhatikan komponen lainnya seperti peningkatan kualitas sarana pendukung aktivitas tersebut seperti jalur pejalan kaki, penataam PKL, ruang publik dan ruang terbuka hijau dan lain-lain.

Beberapa permasalahan tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi hingga menjadi suatu hubungan sebab dan akibat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **gambar 1.1 diagram permasalahan** pada halaman 5 mengenai diagram permasalahan. Dari beberapa permasalahan-permasalahan di atas dapat dilihat bahwa sebenarnya Koridor Jalan Letjend Sukowati memiliki potensi ganda, baik sebagai kawasan penunjang aktivitas perdagangan maupun suatu kawasan yang dapat dikembangkan sebagai penunjang aktivitas tersebut. Melalui penelitian ini penulis berusaha untuk merumuskan hal-hal yang perlu dikaji dalam pembahasan Karakteristik Koridor Jalan Letjend Sukowati sebagai penunjang aktivitas perdagangan pusat Kota Salatiga melalui *Research Question* berikut : “*Bagaimana karakteristik koridor Jalan Letjend Sukowati sebagai penunjang aktivitas perdagangan Pusat Kota Salatiga?*”

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini mengetahui karakteristik koridor Jalan Letjend. Sukowati baik secara fisik maupun nonfisik sehingga dapat digunakan sebagai masukan pedoman dalam penataan ruang terutama dalam menentukan arahan pengembangan kawasan yang mendukung aktivitas perdagangan sebagai penunjang aktivitas perkotaan yang nantinya dapat berjalan secara berkesinambungan.



Sumber : Hasil analisis, 2009

Gambar 1.1
Diagram Permasalahan

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang dilakukan guna mencapai tujuan di atas antara lain :

- Menganalisis aktivitas perdagangan Pusat Kota Salatiga dan keterkaitannya dengan aktivitas di Koridor Jalan Letjend Sukowati.
- Mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik fisik (pola penggunaan lahan, kondisi fisik bangunan, sarana dan prasaran penunjang aktivitas perdagangan) di koridor Jalan Letjend. Sukowati.
- Mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik nonfisik (aktivitas, pola jaringan jalan, dan pola pergerakan serta karakteristik pelaku aktivitas di kawasan) di Koridor Jalan Letjend. Sukowati.

- Menganalisis karakteristik Koridor Jalan Letjend. Sukowati sebagai penunjang aktivitas perdagangan Pusat Kota Salatiga.
- Membuat kesimpulan dan rekomendasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi disiplin Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota, mengkaji karakteristik sebagai masukan khususnya mengenai bidang perancangan kawasan. Secara garis besar penelitian ini bertujuan dalam mengembangkan dan mengoptimalkan karakteristik suatu kawasan baik secara fisik maupun nonfisik untuk mendapatkan suatu arahan pengembangan. Selain itu memberikan gambaran bahwa pusat kota terbentuk dari aktivitas-aktivitas di suatu kawasan permukiman yang berubah fungsi dan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi pusat aktivitas perdagangan, jasa dan perkantoran, namun begitu pula sebaliknya perkembangan suatu pusat kota tentunya akan mempengaruhi kawasan sekitar menjadi penunjang fungsi utama di suatu pusat kota tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan gambaran terhadap karakteristik ruang suatu kawasan kota.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah maupun masyarakat, dengan memberikan sebuah gambaran mengenai karakteristik fisik maupun nonfisik kawasan perdagangan yang menunjang kawasan disekitarnya. Masukan yang terpenting ditujukan bagi pemerintah, dalam dasar pengambilan kebijakan, yang menyangkut mengenai pemanfaatan ruang di suatu kawasan kota yaitu berupa koridor jalan sebagai salah satu wadah aktivitas perdagangan di sekitar pusat kota.

1.5 Ruang Lingkup

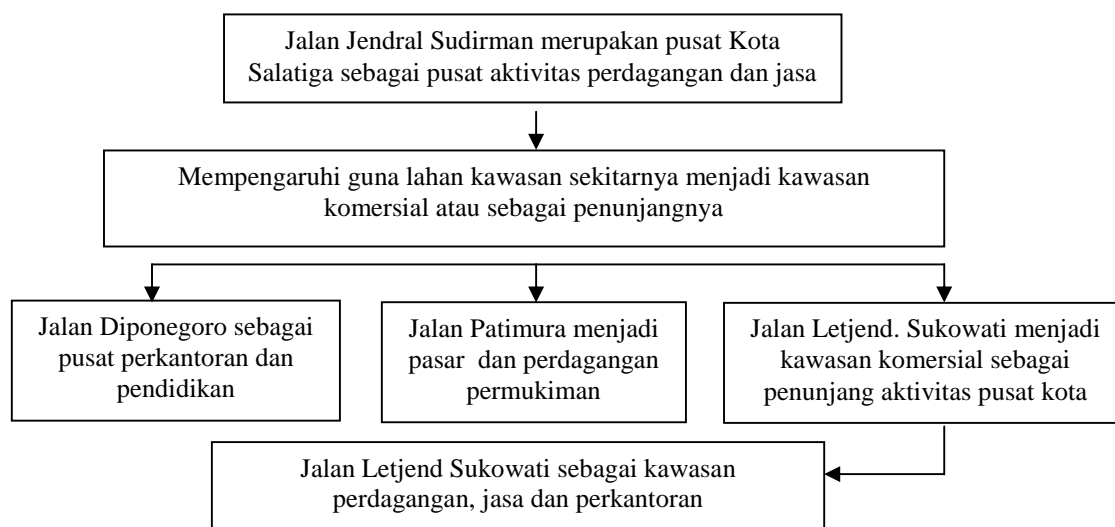
1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Bahasan materi dalam Kajian Karakteristik Koridor Jalan Letjend. Sukowati sebagai Penunjang Aktivitas Perdagangan Pusat Kota Salatiga memiliki batasan materi mengenai karakteristik suatu kawasan perdagangan. Berikut cakupan materi yang digunakan untuk proses analisis :

- Analisis aktivitas perdagangan Pusat Kota Salatiga dan keterkaitannya dengan aktivitas di Koridor Jalan Letjend. Sukowati. Berisi mengenai analisis aktivitas perdagangan di pusat kota sesuai dengan RDTRK BWK I tahun 2005-2015 serta keterkaitan aktivitas yang dominan di pusat kota dengan aktivitas di Koridor Jalan Letjend Sukowati.

- Identifikasi dan analisis karakteristik fisik Koridor Jalan Letjend. Sukowati. Karakteristik fisik kawasan meliputi kondisi fisik alam, bangunan yang menunjang aktivitas kawasan, penggunaan lahan, sdruktur kawasan melalui pendekatan *figure ground*, *linkage system* dan *place*, sarana dan prasana yang menunjang aktivitas perdagangan serta melalui pendekatan elemen perancangan kota untuk mengetahui kondisi eksisting karakteristik fisik yang antara lain Tata Guna Lahan (*Land Use*), Tata Masa Bangunan, Aktivitas Pendukung (*Activity Support*), Sirkulasi dan Parkir (*Circulation and Parking*), Ruang Terbuka (*Openspace*), Jalur Pejalan Kaki (*Pedestrian Ways*), Penandaan (signage), Preservasi
- Identifikasi dan analisis karakteristik nonfisik Koridor Jalan Letjend. Sukowati. Secara nonfisik meliputi karakteristik sistem aktivitas dan karakteristik pelaku aktivitas di kawasan. Pelaku terdiri dari pedagang, pengunjung, masyarakat sekitar, dan pelaku aktivitas lain. Salah satu *keywords* dalam penelitian ini adalah aktivitas perdagangan maka karakteristik aktivitas juga dapat dilihat dari pola pergerakan serta jenis aktivitas yang dilakukan di kawasan. Aktivitas perdagangan yang akan dibahas adalah aktivitas perdagangan nonpasar meliputi perdagangan dengan karakteristik pertokoan, ruko, dan PKL di kawasan dan pemanfaatan ruang kawasan yang meliputi pola jaringan jalan, dan pola pergerakan.
- Analisis karakteristik koridor Jalan Letjend. Sukowati sebagai penunjang aktivitas perdagangan. Mengenai analisis karakteristik aktivitas perdagangan Koridor Jalan Letjend. Sukowati sebagai penunjang aktivitas perdagangan pusat kota serta karaktersitik sarana dan prasarana penunjang aktivitas perdagangan di Koridor Jalan Letjend. Sukowati .

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah



Sumber : Hasil analisis, 2009

Gambar 1.2
Justifikasi Pemilihan Wilayah Studi

Jalan Letjend. Sukowati merupakan jalan lokal dan merupakan penghubung dua lokasi penting di Kota Salatiga yaitu alun-alun kota yang berfungsi sebagai wadah aktivitas perdagangan nonformal (PKL) dengan Jalan Jend. Sudirman yang merupakan pusat kota sebagai pusat aktivitas perkotaan. Jalan tersebut memiliki fungsi sebagai generator kawasan, dengan guna lahan yang semula adalah kawasan permukiman di sekitar pusat kota, namun seiring berkembangnya kota dan meningkatnya aktivitas perdagangan di pusat kota yaitu yang berada di Jalan Jend. Sudirman maka secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi fungsi dan peran Koridor Jalan Letjend. Sukowati menjadi suatu kawasan penunjang aktivitas perdagangan pusat kota. Kawasan tersebut kini berkembang menjadi pusat perdagangan oleh-oleh khas Salatiga serta perdagangan pertokoan dengan jenis dagangan lainnya. Hal ini dapat dilihat dari kondisi fisik bangunan serta aktivitas sosial masyarakatnya. Batas-batas wilayah studi antara lain dapat dilihat pada **gambar 1.3 peta orientasi kawasan studi** halaman 9.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan kajian karakteristik baik fisik maupun nonfisik sehingga didapatkan karakteristik Koridor Jalan Letjend. Sukowati sebagai penunjang aktivitas perdagangan pusat Kota Salatiga. Sebelumnya penelitian sejenis sudah ada yaitu di kawasan perdagangan dan perkantoran di Kota Semarang dengan jenis aktivitas homogen yaitu kajian karakteristik aktivitas perdagangan jenis PKL. Letak keaslian penelitian yaitu secara substansi lebih kepada aktivitas perdagangan baik formal sebagai jenis pertokoan maupun nonformal sebagai pedagang kaki lima. Perbandingan substansi penelitian dengan penelitian sejenis dapat dilihat pada **tabel 1.1 perbandingan substansi penelitian dengan penelitian sejenis** halaman 10.



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2009

Tugas Akhir

Peta Orientasi Kawasan Studi

Keterangan :

□ Blok Bangunan

— Jalan



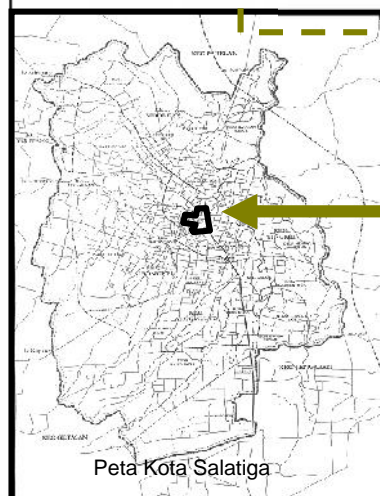
No. Gambar

1.3

No. Halaman

9

Sumber Hasil Analisis, 2009



Peta Kota Salatiga

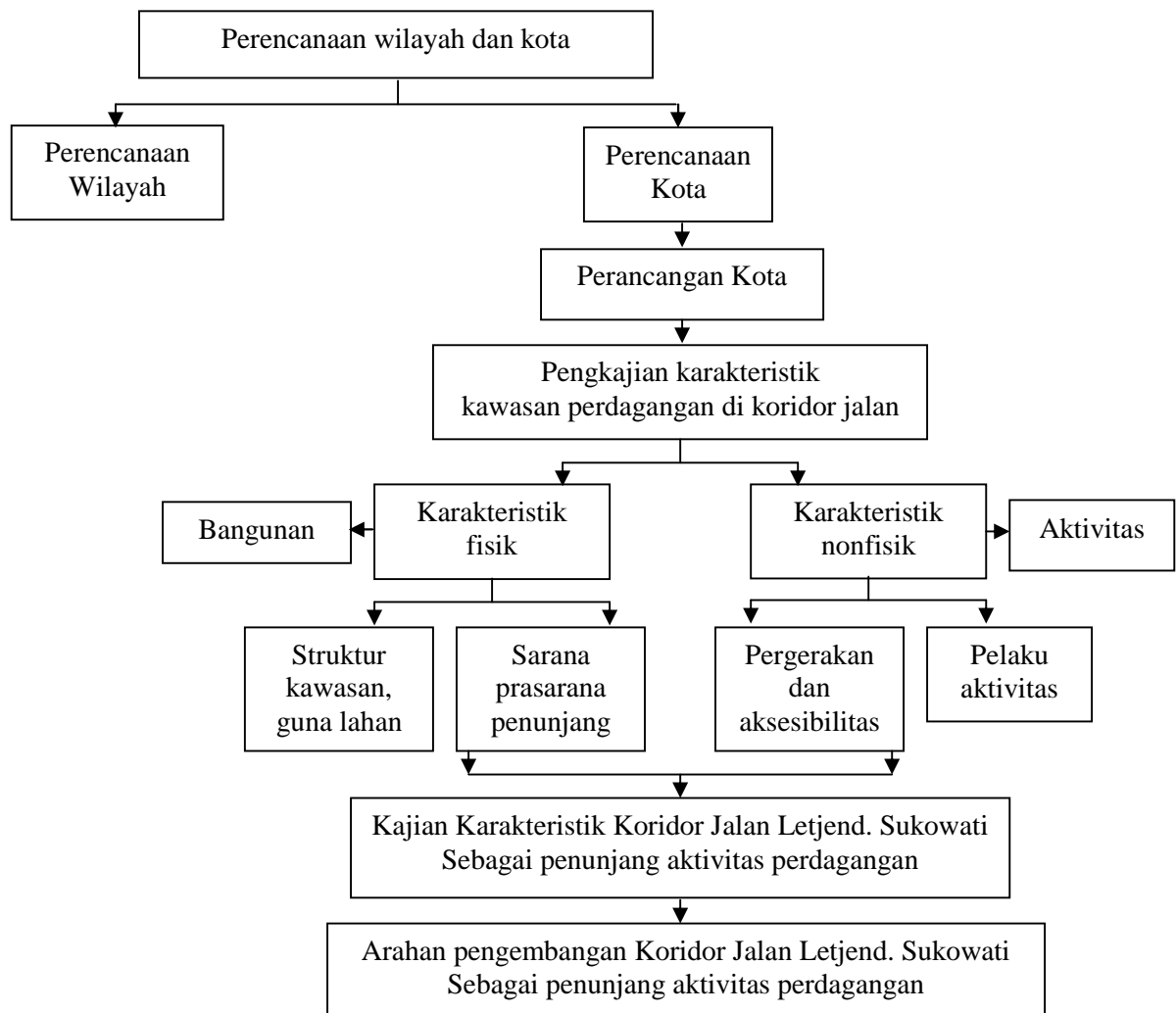
TABEL 1.1
PERBANDINGAN SUBSTANSI PENELITIAN DENGAN PENELITIAN SEJENIS

Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Materi	Alat analisis
Dwijayanti Oktarina, 2006	Kajian Karakteristik Berlokasi Pedagang Kaki Lima Pada Kawasan Perdagangan Jalan Kartini Kota Semarang	Menemukenali karakteristik berlokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) sesuai dengan aktivitasnya pada kawasan perdagangan Jalan Kartini	Memberikan arahan berdasarkan karakteristik PKL; profil, aktivitas usaha, persepsi pengunjung terhadap keberadaan aktivitas PKL, persepsi PKL terhadap karakteristik lokasi dan tempat usaha PKL, karakteristik berlokasi PKL pada kawasan perdagangan Jalan Kartini.	Analisis deskriptif kualitatif, dan deskriptif statistik
Imam Noermansyah, 2007	Arahan Penataan Penggal Jalan Pandanaran Sebagai Pusat Oleh–Oleh Khas Kota Semarang	Menentukan arahan penataan penggal Jalan Pandanaran sebagai kawasan pusat oleh-oleh khas Semarang.	Memberikan arahan penataan pada suatu kawasan pusat oleh–oleh sesuai dengan fungsinya.	Deskriptif kualitatif
Charoline Ferra MP, 2009	Kajian Karakteristik Koridor Jalan Letjend. Sukowati Sebagai Penunjang Aktivitas Perdagangan Pusat Kota Salatiga	Menguraikan kajian fisik maupun nonfisik serta keterkaitan dengan aktivitas perdagangan pusat kota sehingga didapatkan karakteristik koridor jalan	Memberikan kajian karakteristik fisik maupun nonfisik sehingga didapat keluaran arahan pengembangan Jalan Letjend Sukowati sebagai penunjang aktivitas perdagangan pusat Kota Salatiga.	Deskriptif kualitatif

Sumber : Hasil Analisis, 2009

1.7 Posisi Penelitian

Ilmu perencanaan merupakan suatu ilmu komprehensif yang mempelajari berbagai macam aspek kehidupan, seperti aspek keruangan, sosial, budaya, ekonomi, politik dan lain-lain. Perencanaan itu sendiri bertujuan untuk menentukan sejumlah kawasan yang optimum untuk pembangunan selanjutnya. Salah satunya adalah pengembangan suatu kawasan perdagangan. Posisi penelitian ini dalam bidang perencanaan wilayah dan kota merupakan aspek dalam perancangan kota berdasarkan jenis aktivitas yang ada di dalamnya yaitu mewadahi aktivitas perdagangan. Posisi penelitian dapat dirumuskan sebagai kajian karaktersitik kawasan berdasarkan karakteristik fisik maupun nonfisik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **gambar 1.4 posisi penelitian dalam bidang perencanaan wilayah dan kota**.

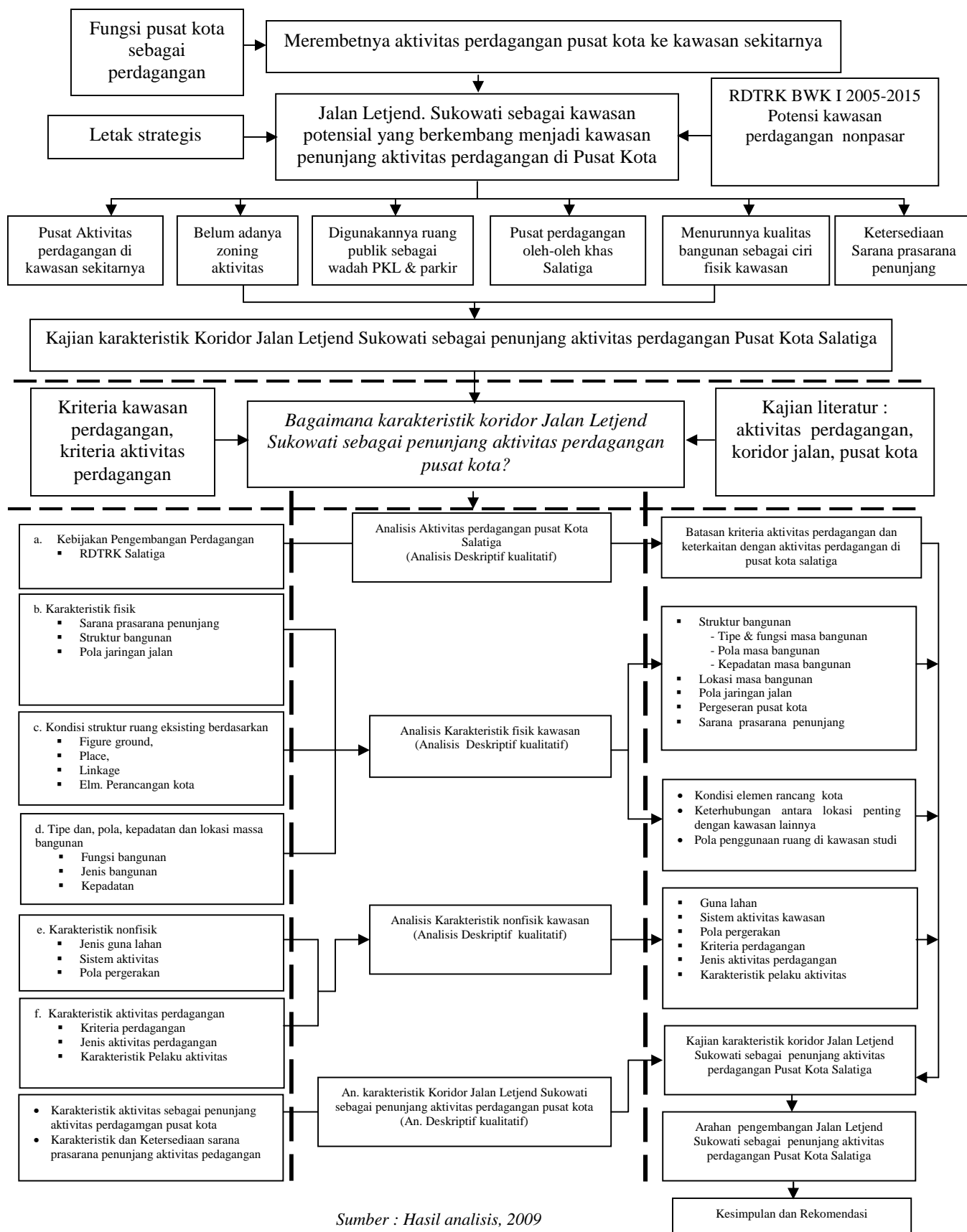


Sumber : Hasil analisis, 2009

Gambar 1.4

Posisi Penelitian Dalam Bidang Perencanaan Wilayah Dan Kota

1.8 Kerangka Pikir



Sumber : Hasil analisis, 2009

Gambar 1.6
Kerangka Pikir

1.9 Metode Penelitian

1.9.1 Pendekatan Studi

Pendekatan studi yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif yaitu menjelaskan kajian karakteristik aktivitas perdagangan di suatu kawasan baik dari segi fisik berupa struktur kawasan, pendekatan elemen perancangan, dan secara nonfisik berupa sistem aktivitas di kawasan (Moleong, 2002: 23). Pendekatan studi kualitatif ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang selanjutnya digunakan sebagai metode pada proses analisis. Pendekatan studi dalam Kajian Karakteristik koridor Jalan Letjend Sukowati sebagai penunjang aktivitas perdagangan pusat Kota Salatiga ini meliputi pendekatan fisik dan nonfisik kawasan.

1.9.2 Kebutuhan Data

Dalam mendukung keakuratan penelitian ini, diperlukan beberapa data yang diambil secara langsung di lapangan maupun dari survei institusional di beberapa institusi maupun dinas terkait diantaranya adalah Dinas Pasar dan Pedagang Kaki Lima dan BAPPEDA Kota Salatiga. Dengan demikian diperlukan kebutuhan data yang akan digunakan pada proses penyusunan penelitian ini, adapun kebutuhan data tersebut, dapat dilihat pada **tabel 1.2 kebutuhan data** pada halaman 15.

1.9.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik pengumpulan data primer

- Pengamatan langsung (*Direct Observation*)

Observasi atau pengamatan langsung meliputi kegiatan pencatatan suatu objek maupun kejadian-kejadian dalam suatu cara sistematis untuk mendapatkan informasi tentang fenomena-fenomena yang diamati (Moleong, 2002: 125-126). Objek observasi dalam penelitian ini adalah Koridor Jalan Letjend. Sukowati yang termasuk pada BWK 1 yaitu meliputi perkembangan fisik dan nonfisik kawasan, serta segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas khususnya aktivitas perdagangan dan sarana prasarana penunjangnya di kawasan tersebut.

- Wawancara (*Interview*)

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaannya telah disiapkan terlebih dahulu oleh pewawancara terkait dengan masalah yang diteliti (Moleong, 2002: 138). Wawancara yang dilakukan dengan mengemukakan topik yang berhubungan dengan penelitian dan pertanyaan yang disampaikan tidak menimbulkan jawaban yang terlalu panjang sehingga lebih dapat terfokus dan didapatkan informasi sebanyak-banyaknya.

TABEL 1.2
KEBUTUHAN DATA

No	Tujuan	Sasaran	Variabel Input	Analisis	Metode Analisis	Output	Bentuk data	Jenis data	Sumber
1.	Mengetahui aktifitas perdagangan pusat kota Salatiga	Karakteristik aktivitas di pusat kota	Aktivitas di pusat kota dan pengaruhnya di kawasan sekitarnya	An. Aktivitas perdagangan pusat kota : <ul style="list-style-type: none"> An. Aktivitas perdagangan pusat kota Salatiga An. Keterkaitan Jalan Letjend. Sukowati dengan pusat kota 	Deskriptif kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> Karakteristik aktivitas di pusat kota Keterkaitan aktivitas pusat kota dengan kawasan secara spasial dan aktivitas. 	Peta Deskripsi	Sekunder Primer	RDTRK Kota Salatiga 2005-2015, Wawancara
2.	Mengetahui karakteristik fisik kawasan	Kondisi fisik	<ul style="list-style-type: none"> Topografi Klimatologi Infrastruktur Penggunaan lahan Pola jaringan jalan 	An. kondisi fisik : <ul style="list-style-type: none"> An. Penggunaan lahan An. Struktur ruang An. Kondisi fisik bangunan pendukung 	Deskriptif kualitatif	Karakteristik fisik Koridor Jalan Letjend. Sukowati: <ul style="list-style-type: none"> Pola jaringan jalan Pola dan Struktur bangunan Struktur ruang kawasan Guna lahan 	Peta Deskripsi Foto	Sekunder Primer	Observasi, wawancara, literature, Data BPS
		Identifikasi kondisi elemen perancangan eksisting	Bentuk Dan Massa Bangunan, Sirkulasi Dan Parkir, Ruang Terbuka, Jalur Pedestrian, Aktivitas Pendukung, Signage, Preservasi	An. Analisis karakteristik fisik berdasarkan elemen perancangan kota	Deskriptif kualitatif	Kondisi elemen perancangan eksisting sebagai pendekatan secara fisik	Deskripsi Foto	Sekunder Primer	Observasi Literature
3.	Mengetahui karakteristik non fisik kawasan	Nonfisik	<ul style="list-style-type: none"> Sistem aktivitas: <ul style="list-style-type: none"> Jenis aktivitas Lokasi aktivitas Aktivitas perdagangan <ul style="list-style-type: none"> Jenis akt 	An. Kondisi non fisik : <ul style="list-style-type: none"> An. Karakteristik aktivitas kawasan An. Karakteristik pelaku aktivitas 	Deskriptif kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> Sistem aktivitas kawasan Pola pergerakan Kriteria perdagangan Jenis aktivitas perdagangan 	Peta Deskripsi Foto	Sekunder Primer	RDTRK Kota Salatiga 2005-2015 Observasi Wawancara, Dinas Pasar

			<ul style="list-style-type: none"> perdagangan – Lokasi akt perdagangan – Kriteria aktivitas perdagangan o Karakteristik pengunjung o Pola pergerakan 			<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik Pengunjung • Penilaian terhadap aktivitas perdagangan;kriteria 			dan Kaki Lima, BAPPEDA
4.	Menganalisis karakteristik Jalan Letjend Sukowati sebagai penunjang aktivitas perdagangan Pusat Kota Salatiga	Karakteristik aktivitas sebagai penunjang aktivitas perdagangan pusat Kota Salatiga.	<p>Faktor internal meliputi : aspek fisik, aspek sosial budaya, aksesibilitas, infrastruktur, bangunan fisik, pergerakan, struktur ruang dll</p> <p>Faktor eksternal meliputi kebijakan-kebijakan pemerintah terhadap aspek–aspek yang berkaitan dengan penelitian</p>	An. Karakteristik aktivitas sebagai penunjang aktivitas perdagangan Pusat Kota Salatiga.	Deskriptif kualitatif	Karakteristik aktivitas sebagai penunjang aktivitas perdagangan Pusat Kota Salatiga : perdagangan, jasa dan perkantoran	Deskripsi Foto	Sekunder Primer	Observasi Wawancara, Literatur Bappeda Dinas pasar PKL
		Karakteristik dan ketersediaan sarana dan prasana penunjang aktivitas perdagangan	<p>Aktivitas penunjang aktivitas perdagangan pusat kota</p> <p>Ketersediaan sarana prasarana penunjang</p>						
				An. Karakteristik dan ketersediaan sarana dan prasana penunjang aktivitas perdagangan	Deskriptif kualitatif	Karakteristik dan Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang	Deskripsi Foto	Primer Sekunder	Observasi Wawancara Bappeda

Sumber Hasil Analisis, 2009

Teknik wawancara merupakan pengumpulan informasi deskriptif dari narasumber berupa informasi, pendapat, pemikiran, pengetahuan, serta pengalaman para pelaku baik dari pemerintah beserta instansi yang terkait, pedagang, pengunjung serta masyarakat yang dapat memberikan informasi. Wawancara dilakukan pada instansi-instansi di Kota Salatiga yang terkait dengan perkembangan fisik koridor Jalan Letjend. Sukowati maupun nonfisik seperti sistem aktivitas terutama aktivitas perdagangan, jasa dan penunjangnya, yaitu diantaranya: BAPPEDA, Dinas Pasar dan PKL Kota Salatiga.

b. *Teknik pengumpulan data sekunder, yaitu:*

- Kajian literatur

Studi literatur dimaksudkan untuk memperoleh dasar teori yang mendukung proses analisis yang dilakukan dalam penelitian. Literatur-literatur yang digunakan antara lain literatur-literatur yang memuat teori tentang kondisi fisik kawasan, sistem aktivitas yang meliputi pengertian, struktur kawasan perkotaan, fisik berdasarkan pendekatan elemen perancangan kota, pengertian serta karakteristik pusat kota dan kawasan perdagangan, kriteria kawasan perdagangan, definisi serta karakteristik koridor Jalan Letjend. Sukowati. Teori-teori tersebut diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dan dari internet.

- Survei instansi

Dokumen yang digunakan antara lain data dari instansi-instansi yang tersebut di atas yang terkait dengan perkembangan morfologi ruang Kota Salatiga sebagai akibat dari adanya perkembangan aktivitasnya (karakteristik fisik dan nonfisik).

1.9.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan tujuan yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang termasuk *nonprobability* sampling. Menurut Sukandarrumidi 2004 : 65, pada teknik *purposive sampling* siapa yang akan diambil sebagai sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang berdasarkan atas pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Apabila informasi yang didapatkan mulai terjadi pengulangan atau tidak ditemukannya informasi baru atau telah mencapai titik jenuh peneliti, serta informasi yang didapat telah dapat menjawab keseluruhan pertanyaan peneliti, maka penarikan sampel dapat dihentikan. Beberapa pedoman yang perlu dipertimbangkan dalam mempergunakan teknik ini adalah:

- Pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian.
- Jumlah atau ukuran sampel tidak dipersoalkan.
- Unit sampel yang dihubungi disesuaikan pada kriteria-kriteria tertentu.

Adapun kriteria secara garis besar dalam penentuan sampel pada penelitian antara lain :

- Sampel mengetahui dan mengerti karakteristik baik dari segi fisik dan nonfisik Koridor Jalan Letjend Sukowati.
- Sampel dengan ketentuan tertentu.

Sampel yang diambil adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu pada kalangan sampel tertentu, yaitu :

a. Pihak Instansi

- BAPPEDA Kota Salatiga, Dinas Pasar dan Pedagang Kaki Lima Kota Salatiga.

Kriteria :

- Mengetahui guna lahan koridor Jalan Letjend. Sukowati secara khususnya,
- Mengetahui perkembangan aktivitas di sepanjang koridor Jalan Letjend. Sukowati,
- Mengetahui struktur, pola serta sarana prasarana penunjang aktivitas kawasan,

Informasi :

- Perkembangan aktivitas dan guna lahan Koridor Jalan Letjend. Sukowati
- Struktur, pola serta sarana prasarana penunjang aktivitas perdagangan

b. Pelaku aktivitas di kawasan

Kriteria :

- Terdiri dari pedagang, pengunjung, dan orang yang melakukan aktivitas di kawasan maupun masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan.
- Melakukan aktivitas di Koridor Jalan Letjend Sukowati.

Informasi :

- Karakteristik nonfisik dan kondisi fisik kawasan.

TABEL1.3
BATASAN NARASUMBER PENELITIAN

No .	Narasumber	Teknik Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel (orang)	Keterangan
1.	Instansi	<i>Purposive Sampling</i>	-	Instansi pemerintah yang dijadikan sampel yaitu BAPPEDA, Dinas Pasar dan PKL Kota Salatiga
2.	Masyarakat		-	Masyarakat sekitar yang mengetahui perkembangan aktivitas di kawasan
3.	Pedagang		-	Pedagang yang melakukan aktivitas perdagangan di koridor Jalan Letjend. Sukowati
4.	Pengunjung	<i>Accidental sampling</i>	-	Pengunjung merupakan orang yang berkunjung ke kawasan baik yang melakukan aktivitas perdagangan maupun aktivitas lainnya.

Sumber Hasil analisis, 2009

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian didasarkan pada pendugaan proporsi populasi dengan rumus yang diformulasikan oleh Yamane dalam Sukandarrumidi 2004 : 56 :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$\begin{aligned} n &= 1000 / 1000 (20\%)^2 + 1 \\ &= 1000 / 1000 (0.04) + 1 \\ &= 24.39 = 25 \text{ orang} \end{aligned}$$

Dugaan populasi yang datang ke kawasan dalam 1 harinya adalah 1000 orang, presisinya ditetapkan 20 % atau sama dengan 0.2 sehingga tingkat keyakinan adalah 80%. Presisinya ditetapkan 20 % karena penulis menyadari bahwa kawasan merupakan kawasan yang terbuka, bebas untuk umum, bukan merupakan kawasan yang terdapat pintu gerbang dengan sistem *ticketing* sehingga tidak dapat dideteksi mana masyarakat yang akan melakukan aktivitas perdagangan, melakukan aktivitas pergerakan ke kawasan lain, hanya lewat, dan lain-lain. Penghitungan didapatkan responden adalah 25 orang. Jumlah ini tidak mutlak karena pada teknik *purposive sampling* apabila informasi yang didapatkan mulai terjadi pengulangan atau tidak ditemukannya informasi baru atau telah mencapai titik jenuh peneliti maka penarikan sampel dapat dihentikan.

Convenience Sampling atau *Accidental Sampling*, Metode sampling ini merupakan metode yang tergolong dalam teknik *non probability sampling*, dengan pertimbangan bahwa data responden yang tidak diketahui dan berubah-ubah. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode ini ditujukan untuk pengambilan sampel pada orang-orang yang mudah ditemui atau yang berada pada waktu yang tepat, mudah ditemui dan dijangkau (Rahayu, 2005: 43). Penggunaan sampel ini ditujukan untuk menjawab sasaran informasi mengenai kondisi fisik dan nonfisik Jalan Letjend Sukowati. Sampel yang diambil yaitu masyarakat berkunjung dan beraktivitas di Jalan Letjend sukowati.

1.9.5 Teknik Pengolahan Data

Kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan adalah mengolah data. Adapun tahapan pengolahan data yang akan dilakukan dalam penelitian Kajian Karakteristik Koridor Jalan Letjend. Sukowati sebagai Penunjang Aktivitas Perdagangan Pusat Kota Salatiga adalah sebagai berikut :

- Editing

Kegiatan editing ini bertujuan untuk mengecek kembali data form wawancara, yang telah dikumpulkan sehingga setiap wawancara harus diteliti satu per satu mengenai kelengkapan pengisian ataupun kejelasan dari penulisannya, apabila terdapat lembar wawancara yang jawabannya tidak jelas penulisannya ataupun ada butir pertanyaan yang belum terisi maka pengumpul data yang bersangkutan diminta untuk melengkapi.

- Pengkodean Wawancara

Kegiatan ini bertujuan untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban hasil wawancara responden menurut jenis pertanyaannya. Setelah itu jawaban wawancara responden yang telah diklasifikasikan disimpulkan. Selain itu pengkodean digunakan untuk mempermudah dalam analisis data, kesimpulan data dalam penelitian Kajian Karakteristik Koridor Jalan Letjend Sukowati sebagai penunjang aktivitas perdagangan Pusat Kota Salatiga. Analisis data tersebut disusun suatu kode-kode berdasarkan klasifikasi pertanyaan wawancara setiap responden dan satuan informasinya. Kode-kode tersebut terdiri dari 4 bagian keterangan yang dibatasi dengan garis miring seperti pola berikut (Pasaribu dalam Riyanto 2004 : 22) :

a...../b...../c...../d.....

Keterangan :

Bagian a : menunjukkan jenis informasi yang diberikan dan cara perolehan data/informasi

Bagian b : menunjukkan jenis responden

Bagian c : menunjukkan nomor responden

Bagian d : menunjukkan no halaman

Jenis-jenis informasi data pada penelitian ini dapat diberi kode-kode yang diperjelas dengan keterangan berikut :

KF : Kondisi Fisik

AKT : Sistem Aktivitas

Adapun untuk kode jenis responden pada penelitian ini dapat dijelaskan dengan keterangan sebagai berikut :

1 : Pedagang

2 : Pengunjung

3 : Masyarakat

4 : Pemerintah

Pemberian Kode dapat dilihat pada contoh berikut :

KF. W/3/3/5

Sumber : Hasil analisis, 2009

Kode diatas menerangkan bahwa data satuan atau cuplikan kalimat itu memberikan penjelasan tentang informasi mengenai Kondisi Fisik, berasal dari data wawancara, jenis responden masyarakat, responden nomor urut 03, terdapat pada halaman 5.

- Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk membuang data-data hasil wawancara yang akan digunakan dalam proses analisis. Hal ini dilakukan apabila dalam pengkodean muncul jawaban-jawaban

yang sangat menyimpang dan berbeda dengan jawaban-jawaban lain dan jumlahnya sangat sedikit sehingga hanya akan mengacak pola utama yang telah disusun. Reduksi data dilakukan pada data hasil wawancara responden 8.

- **Penyajian Data**

Penyajian data yang akan dilakukan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

- Tabulasi, data-data yang terkumpul akan ditampilkan dalam tabel-tabel tertentu.
- Deskriptif, data yang telah diperoleh di simpulkan dan diceritakan kembali.
- Peta, dengan cara menampilkan data dalam bentuk peta sehingga bisa diketahui lokasi secara spasial di lapangan seperti pola pergerakan, jaringan jalan, persebaran aktivitas dll.
- Gambar (dokumen foto), dilakukan dengan cara menampilkan objek foto untuk memperjelas visualitas kawasan dalam penelitian.

- **Analisis Data**

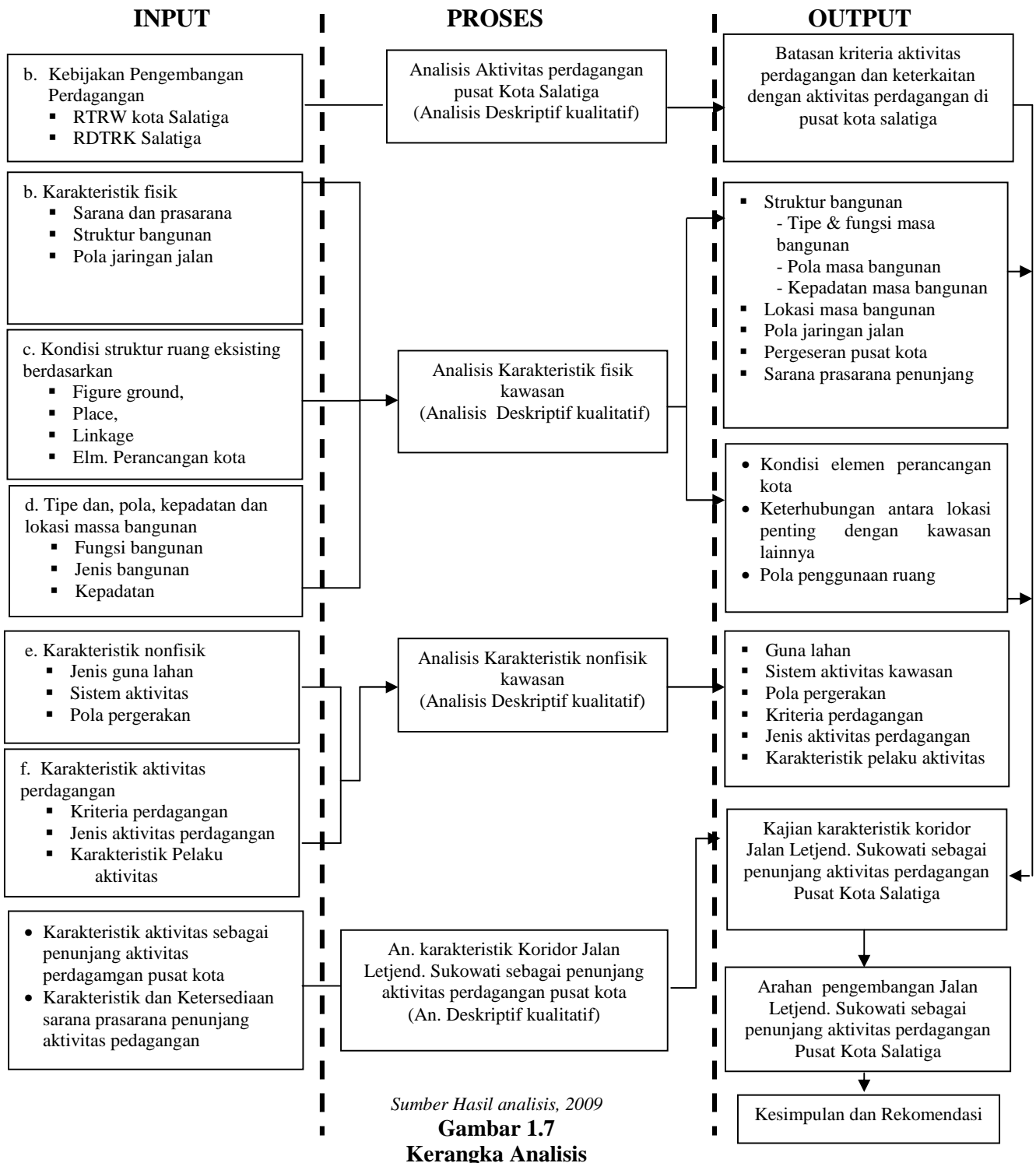
Analisis data dilakukan setelah adanya upaya komparasi data hasil survei. Langkah ini merupakan proses utama yang dilakukan dalam penelitian yang menunjukkan adanya siklus perencanaan berupa keterkaitan antara data sebagai input dengan analisis sebagai proses yang dilakukan untuk menghasilkan rekomendasi yang merupakan output.

1.9.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif ini bersifat uraian atau penjelasan dengan menyusun, memanipulasi dan menyajikan data dalam bentuk informasi yang jelas (Kusmayadi dan Endar Sugiarto, 2000 : 178-179). Analisis ini menganalisis keadaan objek studi melalui penjelasan–penjelasan yang logis didasari teori–teori yang relevan. Selain itu dengan metode ini dapat menggambarkan fenomena yang terjadi di wilayah studi, yaitu gambaran yang tidak bisa dijelaskan dengan angka–angka ataupun perhitungan–perhitungan misalnya kaitan sosial masyarakat dengan pola aktivitas. Analisis ini juga digunakan untuk menjelaskan analisis kondisi fisik kawasan studi melalui tinjauan morfologis (*figure ground*, *linkage system* dan *theory place*), dengan pendekatan elemen perancangan kota, struktur dan bentuk kawasan serta kondisi penggunaan lahan, selain itu juga untuk mendeskripsikan aktivitas di kawasan studi sebagai pendukung dalam mengenali pola struktur ruang secara nonfisik yang terdiri dari aktivitas perilaku manusia, lembaga, dan institusi lain. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis pada tahapan ini. Serangkaian analisis yang dilakukan mengacu pada kerangka analisis yang disusun dan tetap dilandasi dengan tujuan yang telah ditentukan. Pengolahan maupun analisis data diarahkan untuk memberikan penjelasan mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian, berdasarkan data atau fakta yang diperoleh di lapangan. Penjelasan analisis deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut;

- a. Analisis aktivitas perdagangan Pusat Kota Salatiga dengan hasil aktivitas yang ada di pusat kota serta keterkaitannya dengan kawasan studi. Analisis ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan hal-hal yang berpengaruh antara aktivitas di pusat kota serta di kawasan studi meliputi, lokasi, aktivitas dominan dan sebagai penunjang aktivitas tersebut.
- b. Analisis kondisi elemen fisik pembentuk ruang kawasan studi yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan kondisi elemen-elemen fisik pembentuk ruang. Adapun jenis variabel sesuai jenis analisis yang akan dilakukan diantaranya:
 - o Analisis elemen perancangan kota yang terdiri dari guna lahan, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, jalur pedestrian, aktivitas pendukung, penandaan, preservasi.
 - o Analisis *figure ground*, yang berupa analisis mengenai kondisi lahan terbangun massa bangunan (*solid*) dengan variabel: tipe beserta fungsi, pola, kepadatan dan lokasi dari massa bangunan, serta pola dan jenis ruang terbuka di kawasan studi.
 - o Analisis *linkage system* dan *place theory* dengan variabel pola, jenis, dan lokasi dari jaringan jalan; jenis dan lokasi *edge* (batas/tepi); jenis dan lokasi *district*; jenis, lokasi dan pola *nodes* serta jenis dan lokasi *landmark* kawasan. Hasil analisis ini berupa karakter fisik kawasan studi (pola masa bangunan), pola kawasan secara fisik, keterhubungan antara lokasi dan ruang di kawasan studi serta kondisi elemen citra kawasan. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bagaimana pola struktur kawasan studi secara fisik.
- c. Analisis kondisi elemen nonfisik pembentuk ruang kawasan studi, ditinjau dari sistem aktivitas, karakteristik pengunjung dan pemanfaatan ruang yang hasilnya berupa pola pemanfaatan ruang, pola pergerakan di kawasan studi. Analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan kondisi elemen-elemen nonfisik pembentuk ruang di kawasan studi.
 - o Analisis sistem aktivitas dengan variabel berupa jenis dan lokasi aktivitas di kawasan studi.
 - o Analisis pemanfaatan ruang dengan variabel berupa jenis, lokasi dan pola dari pemanfaatan ruang yang terdapat di kawasan studi.
 - o Analisis karakteristik pelaku baik terdiri dari pedagang, pengunjung, pelaku aktivitas di kawasan, masyarakat
 - o Analisis pola jaringan jalan.
 - o Analisis orientasi pergerakan kawasan.
- d. Analisis karakteristik Koridor Jalan Letjend. Sukowati sebagai penunjang aktivitas perdagangan pusat Kota Salatiga.
 - o Analisis karakteristik aktivitas sebagai penunjang aktivitas perdagangan pusat kota
 - o Analisis karakteristik dan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang aktivitas perdagangan pusat kota.

Adapun analisis tersebut dapat dilihat pada **gambar 1.7 kerangka analisis** pada halaman 23.



1.10 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan secara umum mengenai tema yang diangkat dalam penyusunan Kajian Karakteristik Koridor Jalan Letjend. Sukowati Sebagai Penunjang Aktivitas

Perdagangan Kota Salatiga yang meliputi latar belakang; perumusan masalah; tujuan, sasaran dan manfaat penelitian; ruang lingkup penelitian; keaslian penelitian; posisi penelitian; kerangka pikir penelitian dan kerangka pikir pendekatan studi; dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN KARAKTERISTIK KORIDOR JALAN SEBAGAI PENUNJANG AKTIVITAS PERDAGANGAN PUSAT KOTA

Berisi mengenai kajian teori bahasan yang dibahas menurut *keywords* abstrak yang telah dibuat yaitu pusat kota, koridor jalan dan aktivitas perdagangan. Selain itu juga mengenai pendekatan elemen perancangan kota dengan menggunakan teori elemen perancangan kota yang meliputi guna lahan, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, jalur pedestrian, aktivitas pendukung, penandaan, preservasi, serta dengan pendekatan elemen *place, figure ground* dan *linkage system*.

BAB III GAMBARAN UMUM KORIDOR JALAN LETJEND. SUKOWATI KOTA SALATIGA

Bab ini menguraikan mengenai kondisi eksisting, baik karakteristik Koridor Jalan Letjend. Sukowati baik secara fisik yang meliputi kondisi fisik kawasan, sarana dan prasarana pendukung, bangunan dan lain-lain maupun kondisi nonfisik yang meliputi aktivitas, pola pergerakan dan jaringan jalan.

BAB IV ANALISIS KARAKTERISTIK KORIDOR JALAN LETJEND. SUKOWATI SEBAGAI PENUNJANG AKTIVITAS PERDAGANGAN

Bab ini berisi analisis aktivitas perdagangan Pusat Kota Salatiga melalui pendekatan analisis aktivitas Pusat Kota Salatiga serta analisis keterkaitan aktivitas pusat kota dengan kawasan studi; analisis karakteristik fisik kawasan meliputi analisis dengan pendekatan elemen perancangan kota, dan struktur ruang kawasan; Analisis nonfisik kawasan meliputi analisis sistem aktivitas kawasan dan pelaku aktivitas di kawasan, serta analisis karakteristik Jalan Letjend. Sukowati sebagai penunjang aktivitas perdagangan Pusat Kota Salatiga melalui pendekatan analisis aktivitas yang mendukung aktivitas pusat kota serta karakteristik dan ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang aktivitas perdagangan.

BAB V PENUTUP

Menguraikan mengenai temuan studi dan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, serta diberikan pula rekomendasi kepada pemerintah maupun instansi terkait serta masyarakat secara umum sebagai masukan arahan pengembangan kawasan berdasarkan karakteristiknya.